

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sangat penting di suatu daerah karena melalui pertumbuhan ekonomi kita dapat mengukur kemakmuran masyarakat di daerah tersebut. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merupakan dua aspek kehidupan ekonomi yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2000).

Menurut Todaro dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Boediono, 1999). Secara umum, konsep pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang atau jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menganalisis perkembangan

ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Karena kegiatan ekonomi pada hakekatnya adalah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk, maka proses ini menimbulkan arus imbalan bagi faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi, maka pendapatan sebagai pemilik faktor produksi juga harus meningkat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses perubahan suatu kondisi perekonomian Negara dengan berkesinambungan menuju keadaan yang diharapkan menjadi lebih baik selama periode tertentu.

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut (M.L. Jhingan, 2012), proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam aspek, aspek ekonomi dan non ekonomi:

##### a. Aspek Ekonomi

##### 1) Sumber Daya Alam

Aspek utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber laut dan sebagainya. Dan bagi pertumbuhan ekonomi tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang sangat penting.

## 2) Akumulasi Modal

Modal menjadi penting dalam perkembangan ekonomi karena dengan barang modal lah sebagian produk dalam industri dihasilkan. Modal berarti faktor persediaan produksi secara fisik dan dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal itu disebut akumulasi modal atau pembentukan modal.

## 3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dalam proses pembangunan. Organisasi berkaitan dengan aspek produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitas.

## 4) Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan aspek produksi yang lain.

## 5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien,

menghemat waktu, menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam produksi dan akhirnya produksi meningkat.

b. Aspek Non Ekonomi

1) Aspek Sosial

Aspek sosial dan budaya juga mempengaruhi pembangunan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan membawa kearah penalaran (*reasoning*) dan skeptisisme. Ia menanamkan semangat membara yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan pandangan baru. Kekuatan aspek ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial.

2) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja tetapi lebih menekankan pada efisiensi merata.

### **2.1.1.3 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

a. Teori Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli – ahli ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Dalam pandangan ahli – ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang – barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli – ahli ekonomi klasik lebih menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik ini dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada pemisahan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

Teori pertumbuhan klasik juga menjelaskan apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Maka pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan.

#### b. Teori Harrod-Domar

Dalam teori Harrod-Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Teori tersebut menunjukkan suatu kenyataan yang diabaikan dalam analisis keynes, yaitu apabila dalam suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menghasilkan barang-barang. Teori Harrod-Domar menganggap pula bahwa pertambahan dalam kesanggupan memproduksi ini tidak secara sendirinya akan

menciptakan pertambahan produksi dan kenaikan pendapatan nasional (Sukirno, 2008).

c. Teori Neo-Klasik

Model pertumbuhan neo-klasik menggambarkan suatu perekonomian di mana output merupakan hasil kerja dari dua jenis input, yaitu modal dan tenaga kerja. Menurut (Paul A. Samuel & William D. Nordhaus, 1997), dimana semakin tinggi Pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan kesempatan kerja. Menurut teori neo-klasik pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan kepada anggapan yang telah menjadi dasar dalam analisis klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas barang-barang modal akan tetap sepenuhnya digunakan dari masa ke masa. Dengan demikian menurut teori Neo-Klasik, sampai di mana perekonomian akan berkembang, tergantung kepada pertambahan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi (Sukirno, 2008).

#### **2.1.1.4 Tahapan Pertumbuhan Ekonomi**

Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut (Abd Rachim, 2015) dibagi menjadi lima tahapan, yaitu:

1. Tahapan Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)

Masyarakat tradisional menurut Rostow adalah masyarakat yang masih menggunakan cara produksi “primitif” dan masih dipengaruhi oleh kebiasaan turun temurun dengan pemikiran tradisional pula. Pada masyarakat yang seperti ini di cirikan pada tingkat produksi per kapita dan

tingkat produktivitas para pekerja masih terbatas (karena sebagian besar bersumber dari sektor pertanian) dan struktur sosial masyarakat masih bersifat hierarki sehingga menyebabkan anggota masyarakat sulit mengadakan perubahan vertikal dalam struktur sosial.

2. Tahap Pra Syarat Lepas Landas (*The Pra Condition for Take Off*)

Tahap prasyarat lepas landas dalam bidang ekonomi disebabkan adanya peningkatan jumlah tabungan masyarakat. Dengan adanya peningkatan jumlah tabungan masyarakat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahap ini, perubahan pertumbuhan ekonomi terdiri dari perubahan masyarakat dalam menggunakan iptek dan melakukan penemuan baru untuk menurunkan biaya produksi, terdapat masyarakat yang menciptakan produksi dengan tingkat produktivitas dan sebagian masyarakat harus bersedia mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk pekerjaan di sektor industri dengan disiplin kerja yang tinggi.

3. Tahap Lepas Landas (*The Take Off*)

Dalam tahap ini memiliki ciri-ciri antara lain: terjadinya kenaikan dalam penanaman modal yang produktif dari 5% atau kurang menjadi 10% dari produksi nasional neto, perkembangan satu atau beberapa sektor industri dengan tingkat laju pertumbuhan yang sangat tinggi dan terciptanya suatu langkah politik, sosial institusional yang mampu membuat perluasan di sektor modern dan potensi ekonomi eksternal. Selain itu perekonomian disebut lepas landas apabila diikuti dengan rasio modal produksinya (*capital output ratio/COR*) sama dengan 3,5.

#### 4. Tahap Gerakan Kedewasaan (*The Drive to Maturity*)

Pada tahap ini masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alam lainnya. Dalam masa ini terjadi perubahan *leading sector*, struktur dan keahlian tenaga kerja mengalami perubahan, dan diikuti dengan bertambahnya kemahiran dan kepandaian para pekerja.

#### 5. Tahap Masa Konsumsi Tinggi (*The High Consumption*)

Tahap konsumsi tinggi adalah masa dimana perhatian masyarakat lebih menekankan pada masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat (bukan lagi masalah produksi). Dalam tahap konsumsi tingkat tinggi terdapat tiga tujuan masyarakat yang saling bersaing untuk mendapatkan sumber daya, yaitu memperbesar pengaruh negaranya ke negara lain cenderung bersifat (*imperialism*), menciptakan suatu *welfare state* atau kemakmuran yang merata pada penduduknya dengan menciptakan pembagian pendapatan merata melalui sistem perpajakan *progresif*, dan mempertinggi konsumsi masyarakat di atas konsumsi utama atau pokok yang sederhana atas makanan, pakaian, perumahan, serta meliputi barang konsumsi tahan lama dan barang mewah.

### **2.1.2 Jumlah Penduduk**

#### **2.1.2.1 Definisi Jumlah Penduduk**

Menurut (Said, 2001), yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Dari

kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu yang dapat berubah.

Permasalahan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan secara efektif. Menurut Davit Ricardo dalam (Dwi Crismanto, 2017) berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, dimana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnansi (kemandegan) yang disebut *stationary state*. Dengan keadaan seperti ini akan membuat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah akan melemah Lincolyn dalam (Ravi Dwi Wijayanto, 2010).

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Sedangkan akibat buruk dari penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah masalah kelebihan penduduk.

### 2.1.2.2 Teori-Teori Tentang Kependudukan

Menurut (Agustina Bidarti, 2000), ada tiga aliran kependudukan antara lain yaitu:

#### 1. Aliran Malthusian

Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan kesediaan pangan mengikuti deret hitung. Teori Malthus menjelaskan tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan pangan menurut deret hitung. Teori ini memperhitungkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan semakin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun karena beban manusia yang semakin banyak. Jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar tidak terjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit dan kematian.

#### 2. Aliran Marxist

Menurut Marxist tekanan penduduk disuatu negara bukanlah suatu tekanan Penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja. Dalam teori ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah

penduduk maka semakin tinggi pula produk yang dihasilkan.

### 3. Aliran Neo-Malthusian

Aliran ini menganjurkan untuk mengurangi jumlah penduduk dengan menggunakan cara-cara "*Preventif Check*" yaitu menggunakan alat kontrasepsi. Dalam teori ini menyatakan bahwa sudah terlalu banyak manusia di bumi, keadaan bahan makanan yang terbatas, lingkungan rusak sebab populasi manusia meningkat.

## 2.1.3 Pengangguran

### 2.1.3.1 Pengertian Pengangguran

Pengangguran menurut (Sukirno, 2008), dapat diartikan sebagai seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sementara itu menurut (Nanga, 2001), memberikan definisi pengangguran sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.

Di zaman sekarang, banyak sekali masyarakat yang berpendidikan tinggi yang masih belum memiliki pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah para pencari kerja. Tingkat pengangguran terbuka adalah nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha (Irene Ade Putri, 2008). Pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial, dimana kurangnya pendapatan menyebabkan para penganggur

mengurangi konsumsinya. Selain itu, peningkatan pengangguran meningkatkan kejahatan.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan pekerja dalam persentase. Formula yang digunakan dalam tingkat pengangguran adalah sebagai berikut:

$$\text{Angkatan Kerja} = \text{Jumlah orang yang bekerja} + \text{Jumlah orang yang tidak bekerja}$$

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

### 2.1.3.2 Jenis-Jenis Pengangguran

Berdasarkan cirinya, (Sukirno, 2008) membaginya menjadi beberapa kelompok yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengangguran Terbuka

BPS Kota Tasikmalaya (2022) menggolongkan pengangguran terbuka dalam empat kategori berikut:

- a. Masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan.
- b. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan namun mereka sedang mempersiapkan usaha.
- c. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak berupaya mencari pekerjaan. Masyarakat pada kondisi ini adalah mereka yang merasa tidak akan mungkin memperoleh pekerjaan kendati berupaya mencarinya.

- d. Masyarakat yang telah memiliki pekerjaan, namun mereka belum memulainya.

Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi menunjukkan penduduk yang telah mencapai usia kerja tetapi belum menemukan pekerjaan. Tingkat pengangguran diukur sebagai persentase dari jumlah pengangguran dalam kaitannya dengan total angkatan kerja.

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

Keterangan:

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

PP : Jumlah Pengangguran (orang)

PAK : Jumlah Angkatan Kerja (orang)

## 2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran semacam ini merupakan tenaga kerja yang telah bekerja namun tidak melakukan pekerjaan itu secara optimal. Hal ini disebabkan kapasitas perusahaan atau industri yang kecil, sehingga untuk menghemat biaya tenaga kerja perusahaan tidak mempekerjakan karyawannya secara penuh. Dengan demikian akan terjadi surplus tenaga kerja, surplus inilah yang menurut (Sukirno, 2008) digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

## 3. Setengah Menganggur

Pengangguran jenis ini biasanya disebabkan oleh ketiadaan lapangan kerja disuatu daerah (Sukirno, 2008). Keterbatasan inilah yang menyebabkan

masyarakat hanya dapat bekerja hanya 2 hari dalam seminggu. Kondisi semacam ini maka dapat dikategorikan setengah menganggur.

#### 4. Pengangguran Bermusim

Menurut (Sukirno, 2008), jenis pengangguran ini banyak terjadi pada daerah pertanian. Pada musim panen banyak lapangan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan, namun pasca panen pekerjaan sudah tidak ada lagi.

### **2.1.3.3 Penyebab Pengangguran**

Menurut (Marius, 2004), Pengangguran dapat digolongkan menjadi beberapa golongan berikut:

#### a. Pengangguran Friksional

Penyebab dari pengangguran friksional adalah karena adanya perpindahan dari satu daerah ke daerah lain atau juga dari satu pekerjaan satu ke pekerjaan yang lain.

#### b. Pengangguran Struktural

Penyebab dari pengangguran ini adalah karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian. Masyarakat yang memiliki keahlian dalam bertani akan kehilangan pekerjaannya jika suatu saat daerah yang ditempatinya beralih pada perekonomian sektor lain.

#### c. Pengangguran Siklikal atau Siklus Konjungtural

Pengangguran ini disebabkan oleh kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan yang sedang berkembang maka membutuhkan tenaga kerja yang banyak, namun pada kondisi dimana perusahaan mengalami kemun-

duran, maka perusahaan akan mengurangi tenaga kerjanya.

d. Pengangguran Musiman

Penyebab dari pengurangan ini adalah adanya pergantian musim. Seperti musim panen, ketika panen maka banyak masyarakat yang dapat bekerja, namun setelah panen berakhir tentunya banyak masyarakat yang menganggur.

e. Pengangguran Teknologi

Adanya perubahan dalam proses produksi, dimana perusahaan banyak yang lebih memilih menggunakan mesin daripada tenaga manusia.

f. Pengangguran Politis

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya kebijakan yang mengatur tentang tenaga kerja. Misalnya ada kebijakan yang mengatur bahwa orang yang dapat bekerja pada bidang tertentu harus memiliki keahlian tertentu.

g. Pengangguran Deflatoir

Pengangguran ini disebabkan oleh rendahnya lapangan pekerjaan, sementara tenaga kerja melimpah.

#### **2.1.3.4 Akibat Buruk Pengangguran**

Permasalahan pengangguran harus cepat di atasi, karena menurut (Sukirno, 2008) dapat berakibat buruk, terutama dari dua aspek berikut:

a. Akibat buruk terhadap kegiatan perekonomian

Pengangguran yang *relative* tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena rendahnya daya beli. Rendahnya daya beli maka akan berdampak pada rendahnya aktivitas perekonomian.

b. Akibat buruk terhadap individu dan masyarakat

Keburukan dari pengangguran dalam hubungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur maka tidak akan memperoleh pendapatan.
2. Masyarakat yang memiliki keterampilan tidak dapat meningkatkan kemampuannya jika ia menganggur. Dengan demikian keterampilan yang dimilikinya tidak dapat dimaksimalkan dengan baik bahkan keterampilan yang dimilikinya akan hilang karena tidak pernah dipraktikkan.
3. Pengangguran yang relatif tinggi dapat berpotensi mengganggu kestabilan politik, karena banyak masyarakat yang tidak puas atas kinerja pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan.

## **2.1.4 Kesempatan Kerja**

### **2.1.4.1 Pengertian Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan masih lowong. Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut yang mengandung arti adanya kesempatan, kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja diperlukan oleh perusahaan/lembaga

untuk menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi, dan syarat kerja tertentu (Tambunan, 2001).

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau disebut pula pekerja. Bekerja yang dimaksud disini adalah paling sedikit satu jam secara terus menerus selama seminggu yang lalu (Kamal Idris, et al., 2014).

Secara teoritis, ada tiga cara pokok untuk menciptakan kesempatan kerja atau berusaha dalam jangka panjang. Cara pertama adalah dengan memperlambat laju pertumbuhan penduduk yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi penawaran tenaga kerja. Cara kedua adalah dengan meningkatkan intensitas pekerja dalam menghasilkan *output*. Tetapi dalam jangka panjang, cara ini tidak selalu berhasil karena tidak selalu kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Cara ketiga adalah melalui pertumbuhan ekonomi (Kasyful Mahalli, 2008).

Kesempatan kerja merupakan jumlah penggunaan tenaga kerja pada sektor riil yang terdapat di dalam perekonomian. Selain itu menurut (Mulyadi S, 2003) terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, yaitu:

- a. Pengangguran adalah perbedaan diantara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya.
- b. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah perbandingan diantara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen.

- c. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian.

#### **2.1.4.2 Teori-Teori Ketenagakerjaan**

- a. Teori Lewis 1959

Teori Lewis (1959) mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja di sektor lain. Ada dua struktur di dalam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang. Menurut Lewis sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal. Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Lebih murah biaya upah pekerja asal pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha di perkotaan untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pengembangan industri modern perkotaan. Selama berlansungnya proses industrialisasi, kelebihan penawaran pekerja di sektor subsisten terbelakang akan diserap (Mulyadi S, 2017).

Bersamaan dengan terserapnya kelebihan pekerja di sektor industri modern, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Selanjutnya peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan/ketimpangan tingkat pendapatan antara perkotaan dan pedesaan. Menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis

modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan pernah menjadi terlalu banyak.

b. Teori Fei-Ranis 1961

Teori ini berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Menurut Fei-Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. Pertama, dimana para penganggur semu (yang tidak dapat menambah *output* pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Kedua, tahap dimana pekerja pertanian menambah *output* tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. Ketiga, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan *output* lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan output dan perluasan usahanya (Fei. J.H dan G. Ranis, 1961).

c. Teori Kesempatan Kerja

Model kesempatan kerja dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu dari teori klasik dan teori Keynes. Teori klasik mengemukakan pandangan mereka mengenai kesempatan kerja, yaitu bahwa tingkat output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai kalau perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*). Sementara, keseimbangan dengan tingkat kesempatan

kerja penuh (*equilibrium with full employment*) hanya bisa dicapai melalui bekerjanya mekanisme pasar bebas. Jadi, adanya mekanisme pasar yang bekerja secara bebas tanpa campur tangan pemerintah itu merupakan *necessary condition* bagi tercapainya keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh.

Keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh tersebut menurut kaum klasik merupakan kondisi yang ideal atau normal dari suatu perekonomian. Jika sampai terjadi pengangguran di dalam perekonomian, maka hal tersebut hanyalah gejala atau fenomena yang bersifat sementara, bahwa dalam jangka panjang akan hilang dengan sendirinya melalui bekerjanya secara bebas mekanisme pasar. Kesempatan kerja menurut pandangan Keynes, berbeda dengan klasik. Menurut Keynes, kegiatan perekonomian tergantung pada segi permintaan, yaitu tergantung kepada perbelanjaan atau pengeluaran agregat yang dilakukan perekonomian pada suatu waktu tertentu. Diartikan dengan pengeluaran agregat adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh sesuatu perekonomian dalam suatu periode tertentu, dan hanya bisa diukur untuk suatu tahun tertentu (Tandiawan et al., 2015).

#### d. Teori Klasik J.B Say

Jean Baptise Say (1767-1832) mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates its own demand*). Pendapat Say ini disebut Hukum Say (*Say's Law*). Hukum Say didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Tiap ada produksi akan ada pendapatan, yang besarnya sama dengan nilai produksi tadi. Dengan demikian dalam keadaan keseimbangan, produksi cenderung menciptakan permintaannya

sendiri akan produksi barang yang bersangkutan. Berdasarkan asumsi seperti ini ia menganggap bahwa peningkatan produksi akan selalu diiringi oleh peningkatan pendapatan, yang akhirnya akan diiringi pula oleh peningkatan permintaan (Mulyadi S, 2017).

Perluasan kesempatan kerja secara produktif tidak hanya berarti menciptakan lapangan kerja baru, melainkan juga peningkatan produktivitas kerja pada umumnya yang disertai pemberian dispensasi kerja berupa upah yang sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja. Pada dasarnya ada dua cara yang ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja, yaitu:

- a. Pengembangan industri, terutama padat karya atau *labour intensive* yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi.
- b. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum, seperti pembangunan jalan, saluran air, bendungan dan jembatan.

Kesempatan kerja terbuka pada saat industri mulai berkembang, namun ada saat yang sama teknologi penghemat tenaga kerja muncul, sehingga mengurangi kebutuhan tenaga kerja (Mulyadi S, 2003). Biasanya hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan jumlah pekerjaan yang tersedia dalam perekonomian. Mempertimbangkan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dikembangkan kebijakan pembangunan dan perluasan kesempatan kerja, yang mengutamakan usaha-usaha yang dapat mengatasi masalah pengangguran dan mendukung pemerataan pendapatan masyarakat.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang dapat disajikan pada Tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul/Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia  (Silvi Dewi Purwanti & Farida Rahmawati, 2021)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pertumbuhan Ekonomi	Pengeluaran Pemerintah	Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang tidak signifikan	Ecoplan Vol. 4 No.1, Apr 2021, hlm 32-44. ISSN p: 2620-6102 e: 2615-5575ril
2.	Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap PertumbuhanEkonomi di Indonesia  (Lidyawati Padang dan Murtala, 2019)	Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Penduduk Miskin	Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan	Jurnal Ekonomik a Indonesia, Volume VIII Nomor 02 Desember 2019 P-ISSN: 2338-4123 E-ISSN: 2614-7270

No.	Judul/Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Produktivitas, Investasi Sumberdaya Manusia, Investasi Fisik, Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia  (Hasdi Aimon, 2012)	Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	Produktivitas ,Investasi Sumberdaya Manusia, Investasi Fisik dan Kemiskinan	Kesempatan Kerja berpengaruh positif signifikan	Jurnal Kajian Ekonomi Volume 1, Nomor 1, Mei 2012
4.	Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Belanja Daerah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat  (Erlina Fitri, Ansodino dan Rina Afriza, 2014)	Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	Belanja Daerah dan Investasi	Kesempatan kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Pendidikan Ekonomi 1 (1), 29887, 2014
5.	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Penanaman Modal Asing serta Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja  (Hassanuddin dan Juliansyah Roy, 2022)	Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja	Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri	Jumlah Penduduk, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	FORUM EKONOMI ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X

No.	Judul/Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember  (Christiawan Eka Arianto dan Moh. Dwipayana, 2015)	Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi	Angka Pengangguran	Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan  Pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan	Jurnal ISEI Jember 5 Nomor 1, April 2015  ISSN 2089-1482
7.	Pengaruh Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi sebagai Intervening Variabel di Kabupaten Minahasa Tahun 2005-2019  (Joel C. J Saerang, Anderson G. Kumenaung dan Krest D. Tolosang, 2021)	Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	Belanja Modal dan Kemiskinan	Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara gabungan berpengaruh positif  Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan berpengaruh negative	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No. 05 Oktober 2021
8.	Analisis Pengaruh Dana Alokasi dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi	Dana Alokasi Umum	Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan	Jurnal EMBA Vol.9 No.1 Januari 2021. Hal 1447-1454

No.	Judul/Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sulawesi Utara				
	(Intan Frita Debora Datu, Daisy S.M Engka dan Ita Pingkan F. Rorong, 2021)				
9.	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi		Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan Juripol Volume 4 Nomor 1 Maret 2021
10.	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan	Jumlah Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan	<i>DINAMIC:</i> <i>Directory</i> <i>Journal</i> <i>of Economic</i> Volume 1 Nomor 2
				Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama	
11.	Pengaruh Jumlah Penduduk, Penduduk Miskin dan	Jumlah Penduduk, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan	Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan	JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangu nan Vol. 2

No.	Judul/Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjar Baru  (Erlina dan Lina Suherty, 2019)	Ekonomi		Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan	No. 4, 2019, hal 852-862
12.	Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataram Provinsi Jawa Timur  (Renna Dewi Zahari dan P.S Prabowo, 2022)	Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	JDEP Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangu nan 5 (2) 2022 pp.103 – 110 ISSN 2614 - 2546
13.	Dampak Kesempatan Kerja dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi  (Intan Ramadhani, dkk, 2022)	Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	Ketimpangan Pendapatan Masyarakat	Kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Media Trend, 17 (2). pp. 1- 12.

14.	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila	Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 7, No.1 (2021) 46-55
	(Alifah Yustina Salsabila, Niniek Imaningsih dan Riko Setya Wijaya, 2021)				
15	Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020	Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi.		Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Vol.: 2 No. 1 April 2021 E-ISSN: 2721-9275
	(Budi Darma, 2021)				

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*) dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009).

Agar penulis lebih mudah dalam mengerjakan penelitian ini, maka dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Jumlah penduduk merupakan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya, karena jumlah penduduk dengan kualitas yang baik dapat meningkatkan pasar potensial sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut (Dumairy, 1996) menyatakan bahwa penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian, dimana sebagai produsen dan konsumen. Sehingga, penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ekonomi jika memiliki potensi untuk menghasilkan tenaga kerja yang mampu kerja (*skills labour*). Sehingga mereka dapat menggunakan potensi tersebut untuk menghasilkan produksi yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi diri sendiri maupun negara, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Liyasmi Ika Harjana, 2015), terkait dengan hubungan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikansi lima persen. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap naiknya jumlah penduduk maka pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah meningkat.

### **2.3.2 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah orang yang menganggur sebagai presentase dari total angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau bekerja tetapi sementara tidak bekerja dan menganggur. Pengangguran merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dikarenakan ketika angka pengangguran bertambah maka kegiatan peekonomian akan menurun sehingga dapat menurunkan pajak yang harus dibayar oleh masyarakat. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi akan terhambat.

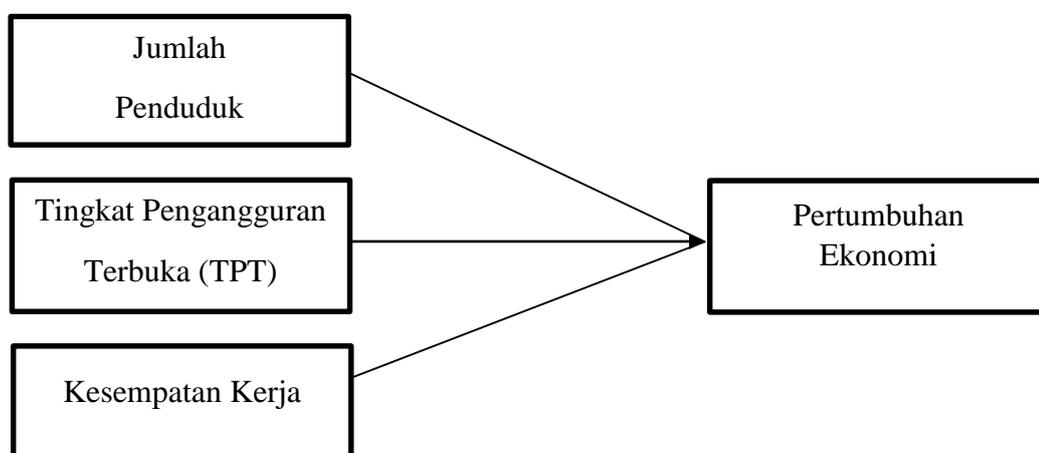
Keynes menjelaskan *involuntary unemployment* merupakan akibat dari depresiasi yang terjadi di negara-negara kapitalis. Hakekatnya pertumbuhan ekonomi dimaksudkan untuk pemeratakan dan memaksimalkan tingkat kemakmuran bagi seluruh masyarakat, fenomena pengangguran dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut dikarenakan pendapatan riil masyarakat lebih rendah dari pendapatan potensial yang seharusnya dapat mereka dapatkan, penurunan pendapatan negara melalui sektor pajak dan turunnya daya beli masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lidyawati Padang dan Murtala, 2019), terkait dengan hubungan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa, tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tingkat pengangguran terbuka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### 2.3.3 Hubungan Kesempatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Kesempatan kerja merupakan tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Kesempatan kerja berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi atau menyerap sumber daya manusia yang berkaitan dengan proses produksi. Menurut (Tjokromodjojo, 1994), kesempatan kerja merupakan aspek sosial ekonomi yang paling utama. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan dan program pembangunan perlu di arahkan untuk perluasan kerja demi mengurangi tingkat pengangguran. Menurut (Situmorang, 2009), Dalam pendekatan mikro, perluasan kesempatan kerja terkait dengan tingkat upah dan harga-harga faktor lainnya. Sedangkan dalam pendekatan makro terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasdi Aimon, 2012) terkait dengan hubungan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tinjauan pustaka serta mengacu pada penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian terhadap penelitian terdahulu tentang pertumbuhan ekonomi, maka dalam penelitian ini akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial jumlah penduduk dan kesempatan kerja berpengaruh positif, sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya 2007-2021.
2. Diduga secara bersama-sama jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan kesempatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya 2007-2021.